

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Arikunto (2013, hlm. 90) berpendapat, “Desain (design) penelitian adalah rencana atau rancangan yang dibuat oleh peneliti, sebagai ancar-ancar kegiatan, yang akan dilaksanakan”. Nurslam Sujarweni (2014 hlm.41) berpendapat bahwa, “Desain Penelitian pada hakikatnya merupakan suatu strategi untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan berperan sebagai pedoman atau penuntun peneliti pada seluruh proses penelitian”.

Desain dari penelitian ini adalah kuasi eksperimen dengan menggunakan *Nonequivalent Control Group Design* dengan tiga variabel yaitu Pengaruh Model *Somatic, Audiotory, Visual, Intelectual (SAVI)* (X) sebagai variabel bebas (*independent variable*) dan Menulis Puisi Bebas (Y₁) dan Membaca Puisi Bebas (Y₂) sebagai variabel terikat (*dependent variable*). Penelitian ini di desain dalam dua kelompok yaitu kelompok eksperimen (*pretest dan posttes*) dan kelompok kontrol / *control group pretest dan posttest design*. Desain penelitian ini, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2013, hlm. 118). Adapun desain penelitian ini adalah sebagai berikut:

Kelompok	Pretest	Treatment	Posttest
Eksperimen	O	X	O
Kontrol	O		O

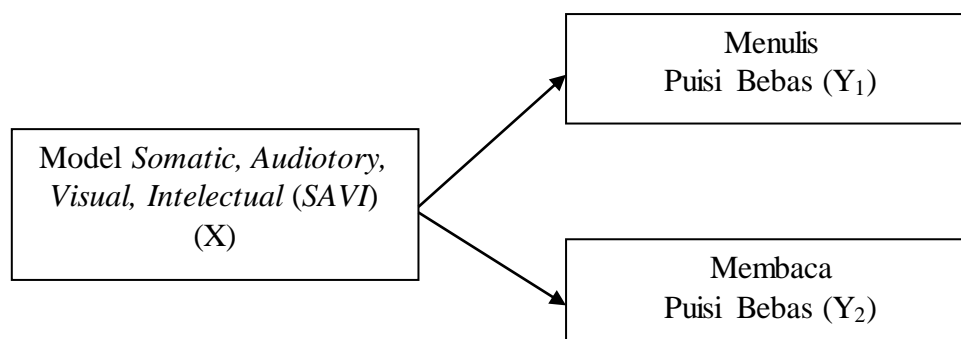
Keterangan:

O : *Pre-tes* dan *post-tes* menulis dan membaca puisi bebas

X : Perlakuan terhadap kelompok eksperimen

Kelompok eksperimen adalah kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan model *Somatic, Audiotory, Visual, Intelectual (SAVI)* sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran secara ekspositori melalui ceramah, diskusi dan penugasan secara individual. Terhadap kedua kelompok tersebut diberikan *pre-test* dan *post-test* dengan

menggunakan perangkat alat tes, pedoman observasi dan lembar angket likert yang dimodifikasi. Mekanisme penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014, hlm. 56). Sementara Arikunto (2013, hlm. 173), menyatakan: “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V salah satu SD Negeri di Kecamatan Purwakarta dengan karakteristik yang sama.

2. Sampel

Menurut Rubiyanto (2013, hlm. 76) “sampel adalah bagian dari populasi sebagai contoh untuk dikenai penelitian”. Sementara itu, menurut Sunyoto (2014, hlm. 48) sampel adalah

Sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Adapun teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Yang artinya sampel diambil berdasarkan kesepakatan antara pihak sekolah dengan

Hayatinnopus, 2017

PENGARUH MODEL SOMATIC, AUDITORY, VISUALICATION, DAN INTELECTUALY (SAVI) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS DAN MEMBACA PUISI BEBAS PADA SISWA KELAS V

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peneliti. Hal tersebut dilakukan agar tidak banyak mengganggu aktivitas di sekolah tersebut. Oleh karena itu, sampel dalam penelitian ini adalah dua kelas pada sekolah yang berbeda dimana satu kelas sebagai kelas dengan menggunakan model *Somatic, Audiotory, Visual, Intellectual (SAVI)* dan kelas yang satunya lagi adalah kelas dengan pendekatan ekspositori.

Dalam penelitian ini, sampel yang diambil adalah para siswa dari dua kelas yang berbeda yaitu kelas VA dan VB di satu sekolah yang mempunyai karakteristik yang sama, dengan status Sekolah Negeri yang terakreditasi B. Adapun faktor-faktor pendukung yang ada seperti, jumlah siswa yang akan dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai siswa dengan jumlah yang tidak jauh berbeda dan latar belakang keluarga yang berbeda-beda pula. Demikina pula basik pendidikan guru pada kedua sekolah hampir sama yaitu telah menempuh Strata 1. Sampel penelitian ini ialah siswa kelas VA sebanyak 31 siswa dan VB sebanyak 30 dengan jumlah keseluruhan siswa sebanyak 61 siswa. Peneliti mengelompokkan sampel penelitian ke dalam dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kontrol melalui pemilihan secara *purposive*.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini menggunakan soal tes berupa tes menulis dan membaca puisi bebas. Penilaian menulis dan membaca puisi bebas dilakukan berdasarkan rubrik penilaian yang disusun oleh peneliti. Berikut ini merupakan instrumen penilaian menulis dan membaca puisi bebas yang disajikan dalam bentuk rubrik penilaian.

Tabel 3.1
Rubrik Penilaian Menulis Puisi Bebas

No	Indikator	Deskriptor Skor	Skor
1.	Diksi	a) Pilihan kata sesuai dengan isi puisi, penggunaan kata tepat, dan dapat memperindah puisi	4
		b) Pilihan kata sesuai dengan isi puisi dan penggunaan kata cukup tepat namun belum dapat memperindah puisi	3
		c) Pilihan sesuai dengan isi puisi namun belum dapat memperindah puisi	2
		d) Pilihan kata yang tidak tepat dan tidak sesuai dengan isi puisi	1
2.	Pengimajinasian	a) Susunan kata dapat mengungkapkan serta menggugah timbulnya imaji	4

Hayatinnupus, 2017

PENGARUH MODEL SOMATIC, AUDITORY, VISUALICATION, DAN INTELECTUALY (SAVI) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS DAN MEMBACA PUISI BEBAS PADA SISWA KELAS V

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Indikator	Deskriptor Skor	Skor
		(penglihatan/pendengaran/perasaan), dan dapat memperindah puisi	
		b) Susunan kata dapat mengungkapkan dan menggugah timbulnya imaji (penglihatan/pendengaran/perasaan), namun belum dapat memperindah puisi	3
		c) Susunan kata dapat mengungkapkan imaji (penglihatan/pendengaran/perasaan), namun tidak menggugah timbulnya imaji	2
		d) Susunan kata tidak dapat mengungkapkan imaji (penglihatan/pendengaran/perasaan) dan tidak menggugah timbulnya imaji	1
3.	Rima dan Ritma	a) Menggunakan rima sesuai kriteria dan terpola secara teratur serta memiliki ritma yang variatif.	4
		b) Menggunakan rima sesuai kriteria dan terpola teratur tetapi memiliki ritma yang kurang variatif.	3
		c) Menggunakan rima kurang sesuai kriteria dan kurang terpola, kurang memiliki ritma yang variatif.	2
		d) Tidak menggunakan rima tidak berpola dan tidak memiliki ritma.	1
4.	Bahasa Figuratif	a) Penggunaan majas tepat, terdapat pengimajian yang mampu menimbulkan kesan indrawi kepada pembaca	4
		b) Penggunaan majas tepat, kurang terdapat pengimajian yang mampu menimbulkan kesan indrawi kepada pembaca	3
		c) Penggunaan majas kurang tepat, terdapat pengimajian yang kurang mampu menimbulkan kesan indrawi kepada pembaca	2
		d) Penggunaan majas tidak tepat, tidak menggunakan pengimajian	1
5.	Tipografi	a) Tipografi sudah sesuai dengan aturan tipografi puisi dan sudah bervariasi	4
		b) Tipografi sudah sesuai dengan aturan tipografi puisi dengan sedikit variasi	3
		c) Tipografi sudah sesuai dengan aturan tipografi puisi tetapi tidak menggunakan variasi	2
		d) Tipografi sangat tidak sesuai dengan aturan tipografi puisi	1

Tabel 3.2
Rubrik Penilaian Membaca Puisi Bebas

No	Indikator	Deskriptor Skor	Skor
1)	Lafal	a) Jika siswa membaca puisi dengan pelafalan yang jelas dan suara nyaring.	3
		b) Jika siswa membaca puisi dengan pelafalan jelas tetapi suara kurang nyaring.	2
		c) Jika siswa membaca puisi dengan pelafalan yang tidak jelas atau mulut menggumam.	1
2)	Intonasi	a) Jika membaca puisi dengan tinggi rendah suara yang tepat sekali sesuai dengan isi puisi.	3
		b) Jika membaca puisi dengan tinggi rendah suara yang tidak sesuai dengan isi puisi.	2
		c) Jika membaca puisi dengan tinggi rendah suara yang tidak tepat.	1
3)	Ekspresi	a) Jika membaca puisi menggunakan gerak mimik dan gestur (gerak tubuh) yang sesuai dengan isi puisi.	3
		b) Jika membaca puisi menggunakan gerak saja atau gestur (gerak tubuh) saja.	2
		c) Jika membaca puisi tidak menggunakan gerak mimik maupun gestur (gerak tubuh).	1
4)	Nada	a) Jika membaca puisi menggunakan nada suara terdengar jelas dan disesuaikan dengan suasana dalam puisi.	3
		b) Jika membaca puisi menggunakan nada suara terdengar jelas tetapi tidak disesuaikan dengan suasana dalam puisi.	2
		c) Jika membaca puisi menggunakan nada suara tidak jelas	1
5)	Penghayatan	a) Jika siswa dalam membaca puisi memiliki penghayatan yang baik, penjedaan dan kelancaran.	3
		b) Jika siswa dalam membaca puisi penjedaan baik tetapi tidak lancar ataupun sebaliknya.	2
		c) Jika siswa dalam membaca puisi tanpa penghayatan.	1
6)	Artikulasi	a) Jika siswa membaca puisi dengan artikulasi jelas baik itu bunyi vokal dan konsonan.	3
		b) Jika siswa membaca puisi dengan artikulasi bunyi vokal jelas tetapi bunyi konsonan tidak jelas atau	2

Hayatinnopus, 2017

PENGARUH MODEL SOMATIC, AUDITORY, VISUALICATION, DAN INTELECTUALY (SAVI) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS DAN MEMBACA PUISI BEBAS PADA SISWA KELAS V

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Indikator	Deskriptor Skor	Skor
		sebaliknya.	
		c) Jika siswa dalam membaca puisi tidak jelas pengucapan artikulasinya baik itu bunyi vokal dan konsonan.	1

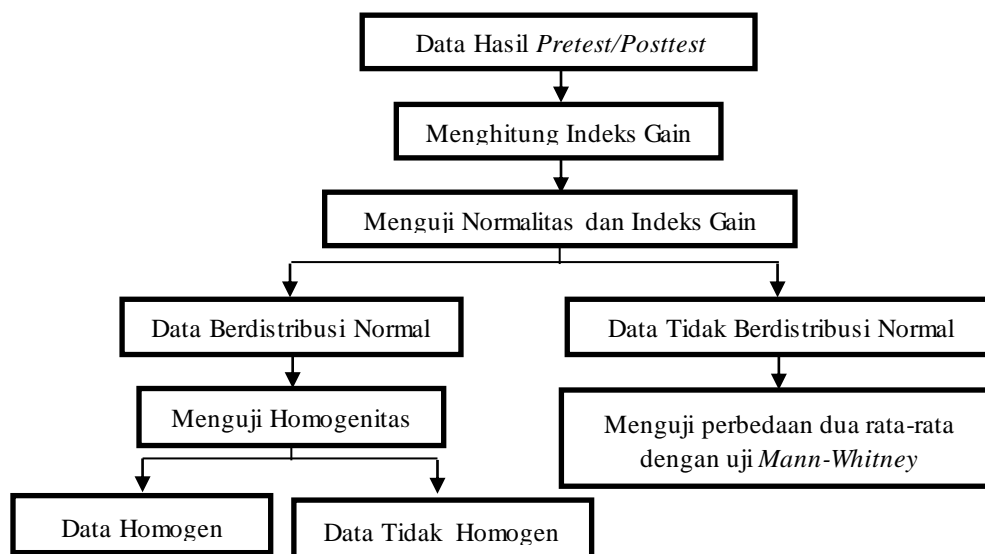
D. Validitas dan Analisis Data

1. Validitas Data

Validitas data dilakukan untuk memvalidasi instrumen penilaian menulis dan membaca puisi bebas. Validitas dilakukan oleh *expert* untuk memberikan *judgement* pada instrumen penilaian menulis dan membaca puisi bebas.

2. Analisis Data

Analisis data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengolah serta merangkum data secara akurat. Data yang dikumpulkan dari setiap pelaksanaan penelitian berupa nilai tes menulis narasi ekspositoris yang diolah melalui teknik analisis data secara statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014). Teknik analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian berupa *pretest* dan *posttest* untuk menjawab hipotesis yang diajukan peneliti. Langkah-langkah dalam menganalisis data yang telah diperoleh dapat dilakukan sebagai berikut.



Gambar 3.2 Alur Pengolahan Data

a. Menghitung Indeks Gain

Peningkatan menulis dan membaca puisi bebas dari *pretest* dan *posttest* dapat diketahui melalui gain rata-rata yang telah dinormalisasi berdasarkan efektivitas pembelajaran dengan rumus sebagai berikut,

$$\langle g \rangle = \frac{(\text{skorpost tes}) - (\text{skor pretes})}{(\text{skormaksimum}) - (\text{skor pretes})}$$

Tabel 3.3
Kriteria Gain Ternormalisasi

Nilai $\langle g \rangle$	Interpretasi
< 0,30	Rendah
0,31 – 0,70	Sedang
0,71 – 1,00	Tinggi

b. Uji normalitas

Menurut Ghozali (2013, hlm. 160) mengemukakan bahwa, “ Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengansumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal”.

Uji normalitas dilakukan untuk melihat hasil distribusi data skor *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pengujian akan dilakukan menggunakan SPSS 20.0 *for windows*. Normalitas terpenuhi jika hasil uji tidak signifikan untuk suatu taraf signifikan (α) tertentu (biasanya $\alpha=0.05$ atau 0.01). Sebaliknya, jika data hasil uji signifikan maka normalitas tidak terpenuhi. Cara mengetahui keputusan signifikan hasil uji normalitas adalah dengan memerhatikan bilangan pada kolom signifikansi (sig).

c. Uji homogenitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui data dari masing-masing kelompok sampel memiliki varians populasi yang sama atau berbeda. Menguji homogenitas varians total

skor menulis dan membaca puisi bebas dari kedua sampel tersebut dilakukan dengan menggunakan uji *levene* dengan bantuan program SPSS 20.0.

d. Uji-t

Apabila terbukti bahwa kedua sampel terdistribusi normal dan berasal dari populasi dengan variasi yang homogen, maka pengolahan data dilanjutkan menggunakan uji-t dengan taraf signifikansi 5% (Suharsaputra, 2014). Pada uji-t ini menggunakan *software* SPSS 20.0 dengan *independent sampel test*. Melalui SPSS, uji hipotesis *Levene's tes* dilakukan untuk mengetahui asumsi kedua varian sama besar terpenuhi atau tidak terpenuhi dengan hipotesis; $H_0: \mu_1^1 = \mu_2^2$ terhadap $H_a : \mu_1^1 \neq \mu_2^2$ dengan $\mu_1^1 =$ varian group A dan $\mu_2^2 =$ varian group B. Berdasarkan hasil *Levene's test* maka akan diperoleh *p-value*. Jika *p-value* lebih besar dari $\alpha = 0.05$ maka $H_0: \mu_1^1 = \mu_2^2$ diterima, dengan kata lain asumsi kedua varian sama besar terpenuhi. Jika hasil *Levene's test* diperoleh *p-value* lebih kecil dari $\alpha = 0.05$, maka $\mu_1^1 \neq \mu_2^2$ diterima atau varian tidak sama besar.